

## BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

### 4.1. Gambaran Umum Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah film *Lovely Man* yang diproduksi pada tahun 2011 dan diedarkan pada 10 Mei 2012. Meski tahun produksi film sudah lama, namun karena isu yang akan dikaji belum pernah dilakukan sebelumnya, maka film ini dipilih untuk dijadikan sebagai subyek penelitian. Sementara obyek penelitian ini adalah bentuk-bentuk *fatherhood* yang ditampilkan melalui karakter Ipu sebagai ayah dari kalangan transgender dalam relasinya dengan anak perempuannya yang bernama Cahaya. Untuk itu, pada gambaran umum subyek penelitian ini akan dijelaskan uraian singkat terkait film dan sinopsis film *Lovely Man*.

#### 4.1.1. Deskripsi Film *Lovely Man*

*Lovely Man* merupakan salah satu dari sejumlah film Indonesia pada era 2000-an yang mengusung *fatherhood* sebagai tema utamanya. Beberapa judul film lainnya antara lain: Nagabonar jadi 2, Tampan tailor, Ayah menyayangi tanpa akhir, Mencari hilal, Sabtu bersama bapak, Cek toko sebelah, Keluarga cemara, Orang kaya baru dan Nanti kita cerita tentang hari ini. Maraknya film Indonesia dengan tema *fatherhood* seiring dengan pergeseran peran ayah dalam pengasuhan anak dalam kehidupan keseharian di masyarakat. Oleh karena film merupakan media yang memiliki fungsi sebagai cerminan realitas yang tumbuh dan berkembang di masyarakat. Namun demikian, film *Lovely Man* memiliki keunikan dibanding film-film Indonesia lainnya dengan tema sama. Oleh karena dalam film ini, sosok ayah digambarkan merupakan seorang transgender. Film ini berusaha keluar dari nilai heteronormatif dengan memperlihatkan hubungan seorang transgender yang memiliki keluarga dan memiliki anak. Selama ini kalangan transgender dalam masyarakat heteronormatif dianggap sebagai warga kelas dua, bahkan posisinya dibawah perempuan pada budaya patriarki.

Film ini menarik untuk dikaji karena mencoba mengangkat bagaimana kalangan transgender sebagai ayah dalam perannya pada konteks pengasuhan anak dalam masyarakat yang dominan dengan budaya patriarki. Karakter Ipu di representasikan dalam sosok ayah yang notabene selama ini status tersebut diperuntukkan pada kalangan laki-laki dalam budaya patriarki. Sehingga, film ini juga bermaksud untuk mengangkat sisi lain kalangan transgender dengan lebih humanis, tanpa menyudutkan seseorang yang telah memutuskan untuk menjadi seorang transgender. Akibatnya, tidak mengherankan bila kemudian, film ini menjadi kontroversi di masyarakat.



Gambar 4.1 Poster Film *Lovely Man* ([www. filmindonesia.or.id](http://www.filmindonesia.or.id))

Ditengah isu kontroversial yang mengiringi produksi film ini, film ini berhasil menorehkan sejumlah prestasi. Beberapa diantaranya adalah film terbaik di Tel Aviv International LGBT Film Festival (2012). Sutradara terbaik juga berhasil direbut oleh Teddy Soeriatmadja pada ajang Tiburon International Film Festival (2012). Sebagai sutradara, teddy berhasil memproduksi film *Lovely Man* dengan sangat baik, meski dengan biaya rendah dan peralatan dan pencahayaan terbatas. Selama ini Teddy memang dikenal sebagai sutradara yang lihai dalam kemampuannya mendongeng dan melihat detail penggambaran komunikasi visual. Di ajang yang sama, Tiburon International Film Festival (2012), Donny Damara juga terpilih sebagai pemain utama pria terbaik. Tidak hanya itu, dalam ajang Indonesian Movie Award (2012) dan Maya Awards (2012), Donny juga didapuk sebagai pemain utama pria terbaik. Totalitas akting Donny dalam membawakan karakter Ipu sebagai transgender memang patut mendapat pujian.

Donny berhasil membuat karakter ini menjadi ‘hidup’, hingga penonton bisa melihat citra Donny yang selama ini maskulin menjadi tampak feminin ketika memerankan Ipy.

#### **4.1.2. Sinopsis Film *Lovely Man***

Film ini bercerita tentang seorang anak bernama Cahaya berumur 19 tahun yang diperankan oleh Raihaanun. Ia merupakan seorang gadis muslim sederhana dan tinggal bersama ibunya sedangkan ayahnya Saiful yang diperankan Dony Damara, meninggalkan mereka pada saat Cahaya berumur 4 tahun. Oleh sang ibu Cahaya dibesarkan dengan nilai-nilai keislaman yang ketat. Pada film *Lovely Man*, Cahaya diceritakan bersekolah di sebuah pesantren. Setelah dewasa, Cahaya memiliki sebuah masalah yang cukup sulit dan memutuskan untuk mencari dan bertemu ayahnya. Berbekal sebuah alamat yang ia ambil dari ibunya. Serta sebuah foto dirinya ketika bersama sang ayah dulu, Cahaya memberanikan diri pergi ke Jakarta untuk pertama kalinya dengan penuh harapan akan bertemu sang ayah.

Sesampainya di Jakarta, ternyata mencari ayahnya tidaklah semudah yang ia bayangkan. Hingga akhirnya Cahaya mencari sang ayah ke sebuah tempat prostitusi Transgender, Taman Lawang. Betapa terkejutnya dan kecewanya Cahaya, ketika melihat dan mengetahui bahwa ayahnya adalah seorang Transgender. Pertemuan itu sendiri tidak hanya mengejutkan Cahaya melainkan Syaiful sama terkejutnya dengan kehadiran Cahaya. Bahkan pada awalnya Ipy sapaan akrab Syaiful menolak kehadiran gadis tersebut. Namun jiwa kebakakan Syaiful tidak lantas hilang. Dalam kepekatan malam Jakarta Syaiful akhirnya memilih untuk menemani Cahaya dan berusaha mengisi kerinduan Cahaya pada sosok ayah yang telah lama dirindukannya.

#### **4.2. Analisis dan Pembahasan**

Pada bagian ini, akan disajikan analisis dan pembahasan terkait dengan bentuk-bentuk *fatherhood* yang ditampilkan melalui karakter Ipy dalam relasinya dengan anak perempuannya yang bernama Cahaya di film *Lovely Man*. Diawali dengan menampilkan durasi adegan *fatherhood* di film *Lovely Man*. Dilanjutkan dengan menguraikan bentuk-bentuk *fatherhood* dalam film *Lovely Man*.

Berikutnya, akan dijelaskan diskusi teoritis terkait dengan hasil temuan penelitian ini dihubungkan dengan konsep *fatherhood* dalam relasi ayah dan anak.

#### 4.2.1. Durasi Adegan *Fatherhood* di Film *Lovely Man*

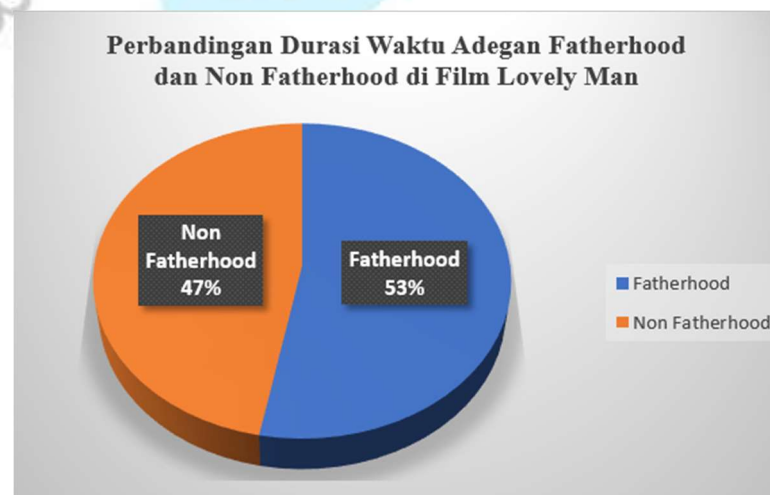
Adegan *fatherhood* yang ditampilkan dalam relasi antara karakter Ipu dengan Cahaya di film *Lovely Man* akan dihitung durasinya dan diperbandingkan dengan durasi keseluruhan film. Hal ini dilakukan agar dapat diketahui persentase adegan *fatherhood* di film *Lovely Man*. Adapun pemilihan adegan-adegan *fatherhood* dalam film ini menggunakan acuan berbagai bentuk *fatherhood* sebagaimana uraian berikut ini.

Berbagai bentuk *fatherhood* antara lain, pertama, *material and financial contributions* (kontribusi keuangan dan materi) yang termasuk didalamnya meliputi: ayah memberi nafkah; memberikan kebutuhan keluarga dan anak-anaknya berupa kebutuhan pokok dan kebutuhan tambahan lainnya ; ayah bekerja dan atau ayah melakukan suatu pekerjaan untuk menghasilkan uang. Bentuk kedua, *caregiving* (pengasuhan) yang meliputi: ayah bertugas menjaga dari bahaya; menunjukkan ekspresi mengasuh secara fisik berupa sentuhan, pelukan, mencium, *cuddling*, secara verbal berupa memberikan rasa nyaman untuk anak melalui kata-kata dan suara, secara perilaku berupa mendengarkan, memberikan respon tepat terhadap pertanyaan dan permasalahan dari anak; dan melakukan tugas manajerial.

Bentuk ketiga yakni kategori *children social competence and academic achievement* (kompetensi sosial dan prestasi akademik bagi anak-anak). Pada kategori ini, sejumlah indikatornya antara lain keterlibatan ayah dalam kegiatan akademik dan pencapaian kompetensi sosial anak-anaknya. Ayah menjadi perancang dan penyedia lingkungan sosial untuk perkembangan kompetensi sosial anak. Berikutnya, bentuk keempat, yakni *cooperative parenting* (orangtua yang kooperatif) yang didalamnya meliputi: pembangunan pemberian dukungan yang konsisten; mempertahankan lingkungan yang mendukung dan kooperatif bertujuan untuk perkembangan optimal anak. Selanjutnya, bentuk kelima, yakni *father healthy living* (kehidupan sehat ayah) meliputi peran ayah menjadi *role model* dalam gaya hidup sehat; berpendidikan; perilaku sosial yang tepat sesuai dengan etika dan nomal sosial guna membantu anak-anak tumbuh dan menjadi anggota masyarakat yang produktif.

Bentuk *fatherhood* terakhir, yakni *father presence* (kehadiran ayah) meliputi keterlibatan ayah dalam kegiatan anak-anak dan ketersediaan ayah untuk anak-anak dalam keseharian.

Durasi film *Lovely Man* selama 76 menit atau setara dengan 4.560 detik. Dengan menggunakan rujukan bentuk *fatherhood*, didapatkan hasil durasi untuk adegan *fatherhood* adalah 2410 detik. Sehingga perbandingan antara adegan *fatherhood* dengan *non fatherhood* di film *Lovely Man* adalah 53% dan 47%. Hal ini menunjukkan bahwa durasi adegan *fatherhood* di film ini lebih dari setengah durasi film secara keseluruhan. Artinya, dibandingkan dengan film-film Indonesia secara umum yang seringkali menyajikan adegan *fatherhood*, memang durasi film *Lovely Man* yang menampilkan adegan *fatherhood* termasuk relatif cukup banyak. Penyajian adegan yang menampilkan *fatherhood* menjadi penting dan menarik dibahas, karena karakter ayah ditampilkan berasal dari kalangan transgender. Fenomena menyajikan penggambaran *fatherhood* dari kalangan transgender dalam relasi ayah dan anak seperti yang disajikan dalam film ini termasuk jarang dilakukan. Berikut ini akan diuraikan perbandingan durasi penyajian antara adegan *fatherhood* yang ditampilkan dengan adegan *non fatherhood* dalam film *Lovely Man*. Seperti yang tampak pada gambar diagram durasi *fatherhood* ini.



Gambar 4.2. Diagram durasi adegan *fatherhood* dalam film *Lovely Man*

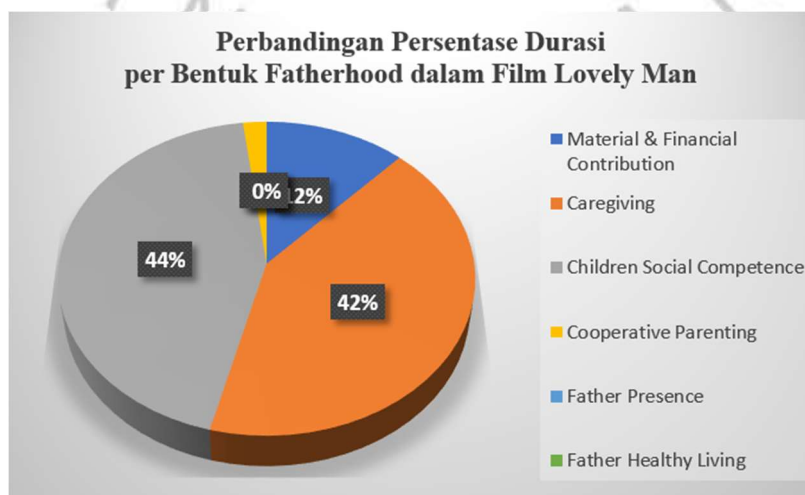
Besar persentase 53% adegan *fatherhood* di film *Lovely Man* menunjukkan durasi keseluruhan adegan *fatherhood* yang ditampilkan melalui karakter Ipyu sebagai ayah dalam relasinya dengan karakter Cahaya sebagai anaknya.

Artinya, film ini merupakan sedikit dari film Indonesia yang berupaya mengemas adegan-adegannya dengan menyajikan peran *fatherhood*.

Sementara sisanya, sebesar 47% durasi film ini menampilkan adegan kehidupan seorang transgender di sebuah kota urban melalui karakter Ipuy.

Bila panjangnya durasi film yang menampilkan adegan *fatherhood* dikaitkan dengan latar belakang pembuatan film *Lovely Man* ini, terdapat kesesuaian. Salah satu tujuan produksi film ini adalah untuk mengangkat sisi lain kalangan transgender dengan lebih humanis melalui peran mereka sebagai ayah dalam relasi dengan anaknya. Film *Lovely Man* ingin menyampaikan pesan bagi masyarakat, bahwa ayah memiliki keterlibatan dalam pengasuhan anak melalui berbagai bentuk perannya. Akibatnya, pengemasan adegan *fatherhood* relatif panjang dibandingkan dengan durasi film secara keseluruhan.

Berikutnya, akan disajikan data durasi perbandingan *fatherhood* per kategori bentuknya. Pada gambar berikut akan dianalisis juga adegan *fatherhood* yang terdiri dari enam bentuk *fatherhood* sebagai fokus penelitian ini. Adapun ke-6 bentuk *fatherhood* yang akan dianalisis dalam penelitian ini meliputi (1). *material and financial contribution*, (2). *caregiving*, (3). *children social competence and academic achievement*, (4). *cooperative parenting*, (5). *father presence* dan (6). *father healthy*. Pada gambar berikut ditunjukkan perbandingan durasi adegan *fatherhood* per kategori bentuk di film *Lovely Man*.



Gambar 4.3. Diagram durasi per-bentuk *fatherhood* dalam film *Lovely Man*

Pada gambar diatas, tampak bawah bentuk-bentuk *fatherhood* dari keseluruhan durasi 2410 detik dalam 25 scene.

Perincian durasi untuk masing-masing bentuk *fatherhood* antara lain: pertama, bentuk *material dan financial contribution* memiliki durasi 280 detik dari 3 scene (12%). Kedua, bentuk *caregiving* memiliki durasi 1017 detik dari 14 scene (42%). Ketiga, bentuk *children social competence and academic achievement* memiliki durasi 1053 detik dari 7 scene (44%). Keempat, bentuk *cooperative parenting* memiliki durasi 60 detik dari 1 scene (2%). Kelima, bentuk *father presence* memiliki durasi 0 detik dari 0 scene (0%). Keenam, bentuk *father healthy* memiliki durasi 0 detik dari 0 scene (0%).

*Fatherhood* dalam bentuk *children social competence and academic achievement* memiliki durasi yang paling banyak dalam film *Lovely Man*. Hal ini menunjukkan bahwa posisi ayah dalam pengasuhan anak lebih banyak berperan dalam pengembangan kompetensi sosial seorang anak dan pencapaian akademis di bidang pendidikan. Hal yang kurang lebih sama juga terjadi untuk peran *caregiving* dari seorang ayah. Tentu saja temuan penelitian ini semakin menunjukkan adanya perubahan dari peran ayah yang secara tradisional dahulu hanya berperan sebagai *economic provider*, menjadi semakin meluas, berperan juga terkait dengan hal-hal yang ada hubungannya dengan kebutuhan afeksi.

Sebaliknya, untuk bentuk *father presence* dan *father healthy living* justru tidak ditampilkan dalam adegan *fatherhood* di film *Lovely Man*. Temuan ini menarik untuk dicermati lebih lanjut. Hal ini disebabkan, dalam sejumlah adegan di film *Lovely Man* justru menunjukkan kebalikan penggambaran secara ideal bentuk *father presence* dan *father healthy living*. Misalnya dalam beberapa dialog di sejumlah adegan ditunjukkan bahwa karakter ayah meninggalkan anaknya selama belasan tahun yang menunjukkan bahwa ayah tidak menjalankan peran sebagai *father presence*. Contoh yang lain,

#### **4.2.2. Bentuk-bentuk *Fatherhood* di Film *Lovely Man***

Pengertian *fatherhood* adalah keterlibatan ayah untuk lebih bertanggung jawab pada hal-hal yang terkait dengan mengasuh anak dan pekerjaan rumah tangga (Johanssan dalam Evans, 2015). Adapun elemen-elemen *fatherhood* menurut

Nicholas Townsend meliputi : *intimacy* (kedekatam emosional dengan anak), *provision* (memungkinkan seorang pasangan mengasuh anak; menentukan standar materi bagi kehidupan keluarga), *protection* (perlindungan terhadap bahaya fisik ataupun pengaruh negatif) dan *endowment* (memberikan waktu, uang, dan tenaga untuk anak dan keluarga; membuat kesempatan positif untuk berolahraga, pembelajaran dan sekolah; mengajarkan karakter pada anak) (Townsend dalam Jensen, 2015).

Dalam penelitian ini, terdapat sebanyak 25 *scene* sebagai unit analisis yang akan diuraikan dalam bentuk-bentuk *fatherhood*. Adapun alat ukur yang akan dijadikan pedoman bentuk-bentuk *fatherhood* dalam penelitian ini menggunakan alat ukur *Fathering Indicator Framework* dari Gadsden (2011). Secara garis besar, bentuk-bentuk *fatherhood* dibagi atas : (1). *material and financial contribution*, (2). *caregiving*, (3). *children social competence and academic achievement*, (4). *cooperative parenting*, (5). *father presence* dan (6). *father healthy living*. Setelah melakukan analisis isi kualitatif terhadap 25 *scene* yang menjadi unit analisis dalam penelitian ini, diperoleh temuan bahwa dalam film *Lovely Man* terdapat hampir semua bentuk *fatherhood*. Hanya bentuk *father presence* dan *father healthy living* tidak terdapat dalam film *Lovely Man*. Selebihnya, bentuk-bentuk *fatherhood* ada semua. Secara kuantitatif, jumlah *scene* untuk bentuk-bentuk *fatherhood* disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.1. Bentuk *Fatherhood* dalam Film *Lovely Man*

No	Bentuk <i>Fatherhood</i>	Jumlah <i>scene</i>	%
1	<i>Material and financial contribution</i>	3	12
2	<i>Caregiving</i>	14	56
3	<i>Children social competence and academic achievement</i>	7	28
4	<i>Cooperative parenting</i>	1	4
5	<i>Father presence</i>	0	0
6	<i>Father healthy living</i>	0	0
Jumlah		25	100

Sumber : olahan peneliti

Selanjutnya, secara berurutan akan dijelaskan mendetail sejumlah adegan yang termasuk dalam bentuk-bentuk *fatherhood* dikaitkan dengan konsep *fatherhood* dan budaya patriarki yang dominan dianut di Indonesia. Disamping konsep transgender dan peran ayah dalam pengasuhan anak terkait relasi ayah dan



anak yang dalam konteks penelitian ini adalah anak perempuan, yang diwakili melalui karakter Cahaya.

#### 4.2.2.1. Bentuk Material dan Financial Contribution di Film *Lovely Man*

*Material* dan *Financial Contribution* adalah kontribusi keuangan dan materi yaitu seperti ayah memberikan nafkah kepada anaknya, karakter ayah diperlihatkan kebutuhan keluarga dan anak-anaknya berupa kebutuhan pokok dan kebutuhan tambahan lainnya, ayah bekerja juga termasuk kontribusi keuangan dan materi, kemudian Ayah melakukan suatu pekerjaan untuk menghasilkan uang.



Gambar 4.4 Adegan Ipu dan Cahaya di Tempat Makan (*Film Lovely Man* dari YouTube)

Pada gambar 4.4 di atas film *Lovelyman*, pada menit 20:22-20:49 adegan pada scene tersebut menjelaskan mengenai Ipu dan Cahaya makan bersama, kemudia Ipu berbincang dengan Cahaya mengenai pendidikan Cahaya, hal tersebut didukung oleh narasi berikut:

- Ipu : “lo udah kelas berapa sekarang?”  
Cahaya : “baru lulus SMA pak”  
Ipu : “terus, mau terusin kuliah? Apa kerja?”  
Cahaya : “belum sih, baru kursus bahasa inggris aja, belum ada biayanya”  
Ipu : “jadi lo kesini mau minta uang? hah?”  
Cahaya : “engga kok pak”  
Ipu : “terus lo mau apa?”  
Cahaya : “aku kesini Cuma pengen ketemu sama bapak ku aja, aku terakhir ketemu mungkin waktu umur aku masih 4 tahun, sekarang aku udah 19 tahun. Mau sampai kapan aku ga ketemu”  
Ipu : “eh denger ya, setiap bulan gua nagsih uang ke ibu lu. Setahun ada berapa bulan? 12 bulan kan? Ga pernah telat sekali pun. Giling”

- Cahaya : “ya tapi bukan soal itu aja pak. Aku juga pengen kenal sama orang yang selama 15 tahun udah ngirimin aku duit.”
- Ipuy : “sekarang lu udah ketemu gua. Terus lu maunya apa? Mau sadiwara gini seperti bapak sama anak? Jangan harap dah!”
- Cahaya : “iya pak, aku juga belum tau harus gimana”
- Ipuy : “lu tuh persis kaya ibu lu, persis. Keras kepala.”

Bila dinalisis, maka scene diatas termasuk dalam kategori bentuk-bentuk *fatherhood* yang *Material* dan *Financial Contribution* atau kontribusi keuangan dan materi, karena Ipuy menyatakan pada narasi di atas bahwa Ipuy setiap bulan memberikan uang dan tidak pernah telat.



Gambar 4.5 *Financial Contribution* dalam Adegan Ipuy dan Cahaya (Film *Lovely Man* dari YouTube)

Pada potongan gambar 4.5 di atas dalam film *Lovelyman* pada menit 26:11-26:31, adegan pada scene tersebut Ipuy akan bergegas pergi untuk bekerja lagi, kemudian ipuy menanyakan Cahaya mempunyai uang atau tidak lalu ipuy menyuruh Cahaya untuk pulang dan Ipuy menitip pesan untuk ibunya Cahaya, kalo bulan depan Ipuy tetap mengirimkan uang. Hal tersebut didukung oleh narasi, yaitu:

- Ipuy : “yaudah kita sampai sini aja ya. Gua mesti kerja lagi, mumpung jam segini biasanya banyak tamu. Lu pegang uang ga? Pegang! Ni lu pegang, lu pulang ya. Lu bilang sama ibu lu bulan depan gua akan tetep kirimin uang. Udah sana...”

Bila dinalisis, maka scene diatas termasuk dalam kategori bentuk-bentuk *fatherhood* yang *Material* dan *Financial Contribution* atau kontribusi keuangan dan materi, karena Ipuy memberikan uang kepada Cahaya langsung.



Gambar 4.6 Adegan Ipy Saat Ingin Bertanggung Jawab (Film *Lovely Man* dari YouTube)

Pada potongan gambar 4.6 diatas, dalam film *Lovelyman*, pada menit 1:07-1:07 adegan pada scene tersebut menjelaskan bahwa Ipy seorang ayah bertanggung jawab pada anaknya dan ingin menebus kesalahan ayahnya. Hal tersebut didukung dengan narasi, yaitu:

Ipy : “Cahaya... ini untuk kamu cahaya”

Cahaya : “ini apa pak?”

Ipy : “kamu ambil itu, kamu buka.”

Cahaya : “yaallah pak, ini ini 30jt pak. Pak aku kesini bukan minta uang sama bapak”

Ipy : “bapak tau, kamu ga pernah minta apa-apa sama bapak. Selama in juga bapak belum pernah berbuat baik sama kamu. Bapak tau itu ga mungkin bias menebus semua kekurangan dan kesalahan bapak slama ini, tapi paling ga cuma itu yang bisa bapak lakukan”

Bila dianalisis, maka scene diatas termasuk dalam kategori bentuk-bentuk *fatherhood* yang *Material* dan *Financial Contribution* atau kontribusi keuangan dan materi, karena di saat terakhir Cahaya ingin pulang ke kampung Ipy memberikan uang kepada Cahaya dan Ipy juga menyatakan bahwa Cahaya tidak pernah minta apa-apa kepadanya.

#### 4.2.2.2. Bentuk *Caregiving* di Film *Lovely Man*



Gambar 4.7 Adegan IpuY Dalam Bentuk *Caregiving* (Film *Lovely Man* dari YouTube)

Pada potongan gambar 4.7 diatas film *Lovelyman*, pada menit 19:32-20:00 adegan pada scene tersebut menjelaskan mengenai bahwa IpuY masih peduli dan perhatian kepada Cahaya saat melihat cahaya muntah-muntah dan bilang masuk angin, kemudian IpuY mengajak Cahaya untu makan, di dukung oleh narasi berikut:

IpuY : “eh... wey...sutt.kenapa lo, kalo ga biasa malem-malem dijalan gausah, kenapa lo? Masuk angin? Lo udah makan belum? makanya kalo makan, makan nasi jangan makan angin. Sini ikut gua lo! Sini!”

Bila dinalisis, maka scene diatas termasuk dalam kategori bentuk-bentuk *fatherhood* yang *Material* dan *Financial Contribution* atau kontribusi keuangan dan materi, karena IpuY setelah melihat Cahaya munta-muntah mengajak makan.



Gambar 4.8 Adegan IpuY dan Cahaya Pada Saat Minum Teh dan Kopi (Film *Lovely Man* dari YouTube)

Pada potongan gambar 4.8 diatas film *Lovelyman*, pada menit 24:16 -25:10 adegan pada scene tersebut menjelaskan IpuY dan Cahaya sedang sama-sama minum teh dan kopi dan saling melihat muka satu sama lain, kemudian IpuY mulai bertanya mengenai akademik atau pendidikan Cahaya selama ini, di tengah tengah perbincangan IpuY salah paham pada Cahaya.

Ipiuy mengira Cahaya menemui Ipuuy untuk meminta duit kuliah. Lalu Cahaya menjelaskan bahwa tujuan ke Jakarta hanya ingin bertemu dengan Ipuuy, hal tersebut didukung oleh narasi berikut:

Ipuuy : “lo udah kelas berapa sekarang?”  
Cahaya : “baru lulus SMA pak”  
Ipuuy : “terus, mau terusin kuliah? Apa kerja?”  
Cahaya : “belum sih, baru kursus bahasa inggris aja, belum ada biayanya”  
Ipuuy : “jadi lo kesini mau minta uang?hah?”  
Cahaya : “engga kok pak”  
Ipuuy : “terus lo mau apa?”  
Cahaya : “aku kesini Cuma pengen ketemu sama bapak ku aja, aku terakhir ketemu mungkin waktu umur aku masih 4 tahun, sekarang aku udah 19 tahun. Mau sampai kapan aku ga ketemu”

Bila dinalisis, maka scene diatas termasuk dalam kategori bentuk-bentuk *fatherhood* yang *Material* dan *Financial Contribution* atau kontribusi keuangan dan materi, karena Ipuuy bertanya kepada Cahaya kalo ke Jakarta mau minta uang.



Gambar 4.9 Adegan Ipuuy dan Cahaya di Tempat Makan (*Film Lovely Man dari YouTube*)

Pada potongan gambar 4.9 diatas film *Lovelyman*, pada menit 35:15-35:54 adegan pada scene tersebut Ipuuy membeli rokok dan pemilik rumah makan melihat Ipuuy tidak sewajarnya kemudian Ipuuy menyindir pemilik rumah makan. Lalu Cahaya bertanya kepada Ipuuy apa tidak ada pekerjaan yang lainnya, hal tersebut didukung oleh narasi berikut:

(Ipuuy dan Cahaya mampir ke sebuah tempat makan)

Ipuuy : “pak filter satu... filter. Udah ngapain sih liat-liat, kaya ga pernah liat banci aja.”

- Ipuy : “ga usah heran, gua sering kok di gituin ga usah mikir macem-macem.”
- Cahaya : “emangnya ga ada kerjaan lain di Jakarta?”
- Ipuy : “ini juga kerja gua, lu pikir gua ngapain?”
- Cahaya : “engga, maksudnya kerja betulan?”
- Ipuy : “gua kerja betulan, duit yang gua dapet juga bukan duit boongan, duit beneran bukan duit monopoli, dan gua yang ngasilin ini lebih besar dari pada Cuma nyuci atau sipir. Asal lu tau ya duit yang gua dapet itu buat biaya lu sekolah”
- Cahaya : “tapi sekarang aku ga perlu biaya sekolah lagi pak.”
- Ipuy : “(Ipuy meniup asap rokok ke arah Cahaya) maksud lu apa? Jadi setelah lu tau bapak lu kerja gini lu ngga mau uang lagi?”
- Cahaya : “bukan gitu maksudnya pak”
- Ipuy : “apa? Jangan lu pikir gua kerja begini karna terpaksa ya, gua seneng kok. Lu ga usah pikir macem-macem.

Bila dinalisis, maka scene diatas termasuk dalam kategori bentuk-bentuk *fatherhood* yang *Material* dan *Financial Contribution* atau kontribusi keuangan dan materi, karena Cahaya bertanya kepada Ipuy mengenai pekerjaan. Dari narasi di atas Ipuy menyatakan bahwa dia bekerja, dan duit yang di dapatkan untuk Cahaya.



Gambar 4.10 Adegan Saat Cahaya Memeluk Ipuy (Film *Lovely Man* dari YouTube)

Pada potongan gambar 4.10 diatas film *Lovelyman*, pada menit 30:00-31:30 adegan pada scene tersebut Cahaya memeluk erat Ipuy, kemudian Ipuy akan menemani Cahaya hanya malam ini tetapi dengan satu syarat setelah ini Ipuy meminta Cahaya untuk putus hubungan dan tidak mencarinya lagi kemudian Ipuy tetap mengirim uang untuk Cahaya.

Cahaya pun berjanji kepada IpuY hal tersebut didukung oleh narasi berikut:

Cahaya : “kok bapak akhirnya balik lagi?”  
IpuY : “lu kan Cuma stau malem disini, gua akan nemenin lu dengan satu syarat”  
Cahaya : “kenapa harus pake syarat? “  
IpuY : “gausah banyak nanya, lu terima syarat gua atau gua pergi? Mau? Ee.. denger ya, gua akan Cuma nemenin lu malem ini tapi setelah itu kita pisah, hubungan kita putus. Lu jangan harap bisa ketemu gua lagi dan jangan pernah nyari gua lagi. Lu jalanin hidup lu, gua jalanin hidup gua. Gausah khawatir masalah keuangan, gua akan terus bertanggung jawab. Lu ngerti? “  
Cahaya : (menganggukan kepala)  
IpuY : “ janji? janji? janji? “  
Cahaya : (cahaya memberikan tangan)

Bila dinalisis, maka scene diatas termasuk dalam kategori bentuk-bentuk *fatherhood* yang *Material* dan *Financial Contribution* atau kontribusi keuangan dan materi, karena di dalam narasi IpuY memberitahu bahwa Cahaya tidak perlu khawatir mengenai keuangan dan IpuY akan terus bertanggung jawab.



Gambar 4.11 Adegan Saat Cahaya Bersama Para Waria (Film *Lovely Man* dari YouTube)

Pada potongan gambar 4.11 diatas film *Lovelyman*, pada menit 46:15-46:40 adegan pada scene tersebut Cahaya bersama para waria sekaligus teman-teman IpuY. Bila dinalisis, maka scene diatas termasuk dalam kategori bentuk-bentuk *fatherhood* yang *Material* dan *Financial Contribution* atau kontribusi keuangan dan materi, karena Cahaya ikut brsama IpuY mengumpul bersama teman-teman IpuY yang bekerja menjadi waria juga.



Gambar 4.12 Adegan IpuY dan Cahaya di Pasar Malam (*Film Lovely Man dari YouTube*)

Pada potongan gambar 4.12 diatas film Lovelyman, pada menit 36:25-36:41 adegan pada scene tersebut IpuY dan Cahaya berada di pasar malam dan menaiki salah satu wahana yang ada disana, Cahaya dan IpuY tampak menikmatinya dan Cahaya terlihat senang menaiki wahana tersebut bersama IpuY. Bila dinalisis, maka scene diatas termasuk dalam kategori bentuk-bentuk *fatherhood* yang *Material* dan *Financial Contribution* atau kontribusi keuangan dan materi.



Gambar 4.13 Adegan saat Cahaya Tertidur di Pundak IpuY (*Film Lovely Man dari YouTube*)

Pada potongan gambar 4.13 diatas film Lovelyman, pada menit 21:32-21:26 adegan pada scene tersebut menjelaskan bahwa Cahaya seorang anak yang tertidur di pundak orang yang dia sayang. Bila dinalisis, maka scene diatas termasuk dalam kategori bentuk-bentuk *fatherhood* yang *Material* dan *Financial Contribution* atau kontribusi keuangan dan materi.





Gambar 4.14 Adegan Ipy dan Cahaya Berpelukan (*Film Lovely Man dari YouTube*)

Pada potongan gambar 4.14 diatas film Lovelyman, pada menit 00:45-00:46

- Ipy : “engga segampang itu masalahnya Cahaya”  
 Cahaya : “pak kalo cinta kan bisa di hadapin, apa sih sebenarnya masalahnya”  
 Ipy : “ibu kamu udah tau bapak kerja seperti ini”  
 Cahaya : “ya katanya kuli bangunan”  
 Ipy : “ ya itu kalo siang, kalo malem seperti ini Cahaya. Gimana si, bapak juga ga ngarepin kamu tau, bapak ga ngarepin kamu pengen tau”  
 Cahaya : (menangis)  
 Ipy : “sebenarnya kamu ngapain si kesini? Pengen tau gua seperti apa? Ngapain si lu mesti nangis”  
 Cahaya : “aku kesini mau ketemu sama bapak aku, tapi ga sesuai apa yang aku harapkan. Aku juga ga tau harus gimana”  
 Ipy : “14 tahun yang lalu emang bapak yang ninggalin, bapak ninggalin kamu. Bapak tau itu kesalahan sepihak dan mungkin sekarang waktunya untuk minta maaf”  
 (Ipy dan Cahaya berpelukan)

Bila dianalisis, maka scene diatas termasuk dalam kategori bentuk-bentuk *fatherhood* yang *Material* dan *Financial Contribution* atau kontribusi keuangan dan materi, karena Ipy memang menyatakan bahwa dia bekerja.



Gambar 4.15 Adegan Ipy Menggendong Cahaya (*Film Lovely Man dari YouTube*)

Pada potongan gambar 4.15 diatas film Lovelyman, pada menit 01;03-01:04 adegan pada scene tersebut menjelaskan sosok seorang ayah yang melihat anaknya tertidur diruang tamu kemudian meindahkan anaknya dengan menggendong ke kamar. Bila dinalisis, maka scene diatas termasuk dalam kategori bentuk-bentuk *fatherhood* yang *Material* dan *Financial Contribution* atau kontribusi keuangan dan materi.



Gambar 4.16 Adegan Ipuy Menyelimuti Cahaya (Film *Lovely Man* dari YouTube)

Pada potongan gambar 4.16 diatas film Lovelyman, pada menit 01:04-01:04 adegan pada scene tersebut menjelaskan Ipuy menyelimuti tubuh Cahaya dengan selimut. Bila dinalisis, maka scene diatas termasuk dalam kategori bentuk-bentuk *fatherhood* yang *Material* dan *Financial Contribution* atau kontribusi keuangan dan materi.



Gambar 4.17 Adegan Saat Cahaya Merasa Sedih Karena Akan Berpisah (Film *Lovely Man* dari YouTube)

Pada potongan gambar 4.17 diatas film Lovelyman, pada menit 01:06-01:06 adegan pada scene tersebut menjelaskan Cahaya merasa sedih kemudian Cahaya menangis akan pulang ke kampung dan berpisah dari Ipuy, lalu Ipuy hanya menepuk dan mengelus pundak Cahaya dari belakang. Bila dinalisis, maka scene diatas termasuk dalam kategori bentuk-bentuk *fatherhood* yang *Material* dan *Financial Contribution* atau kontribusi keuangan dan materi.



Gambar 4.18 Adegan Cahaya Mencium Tangan Ipu (Film *Lovely Man* dari YouTube)  
Pada potongan gambar 4.18 diatas film *Lovelyman*, pada menit 01:08-01:09 adegan pada scene tersebut menjelaskan Cahaya salim dan mencium tangan Ipu sambil menangis untuk berpamitan pulang ke kampung. Bila dinalisis, maka scene diatas termasuk dalam kategori bentuk-bentuk *fatherhood* yang *Material* dan *Financial Contribution* atau kontribusi keuangan dan materi.



Gambar 4.19 Adegan Cahaya Memeluk Erat Ipu (Film *Lovely Man* dari YouTube)  
Pada potongan gambar 4.19 diatas film *Lovelyman*, pada menit 01:09-01:09 adegan pada scene tersebut menjelaskan Cahaya tidak mampu menahan rasa sedihnya setelah sudah salim dan mencium tangan Ipu kemudian Cahaya berbalik badan lagi dan memeluk erat Ipu sambil menangis. Bila dinalisis, maka scene diatas termasuk dalam kategori bentuk-bentuk *fatherhood* yang *Material* dan *Financial Contribution* atau kontribusi keuangan dan materi.



Gambar 4.20 Adegan Kilas Balik Ipsy dan Cahaya (*Film Lovely Man* dari YouTube)

Pada potongan gambar 4.20 diatas film *Lovelyman*, pada menit 01:09-01:10 adegan pada scene tersebut menjelaskan pada masa kecil Cahaya dengan Ipsy saat Ipsy belum menjadi transgender, terlihat Ipsy menjadi sosok ayah yang menyanyi anaknya dan mengajak anaknya main di taman. Bila dinalisis, maka scene diatas termasuk dalam kategori bentuk-bentuk *fatherhood* yang *Material* dan *Financial Contribution* atau kontribusi keuangan dan materi.

#### **4.2.2.3. Bentuk *Children Social Competence and Academic Achievement* di Film *LovelyMan***

*Children Social Competence and Academic Achievement* adalah Kompetensi sosial dan prestasi akademik bagi anak-anak yaitu seperti orang tua menjadi perancang dan penyedia lingkungan sosial untuk perkembangan setiap kompetensi sosial anak tersebut contohnya pemilihan program untuk anak usia dini, Ayah dan anak berinteraksi saat bermain yang dapat memunculkan interaksi emosional dan fisik, Ayah memiliki anak beranjak remaja ikut serta dengan anak saat beraktifitas seperti olahraga, permainan fisik, dan bercanda secara verbal, Ayah yang memiliki anak remaja berinteraksi menghabiskan waktu dalam rekreasi, nonton TV, istirahat, Prestasi Akademik, Komunikasi ayah dan anak, Karakter ayah aktif berkomunikasi dengan anaknya namun tidak mendominasi pembicaraan dengan anak sehingga anak mempunyai kemampuan berkomunikasi dan berbahasa yang baik, Ayah ikut terjun dalam akademik anak-anak, dan Karakter ayah terlibat langsung dalam kegiatan sekolah anak-anak seperti menemani mengerjakan PR, ayah datang dalam kegiatan anak di sekolah yang melibatkan orang tua.



Gambar 4.21 Adegan IpuY dan Cahaya Makan Bersama (*Film Lovely Man dari YouTube*)

Pada gambar 4.21 diatas film *Lovelyman*, pada menit 20:26-21:11 adegan pada scene tersebut menjelaskan mengenai baru saja IpuY dan Cahaya makan bersama, kemudia IpuY berbincang dengan Cahaya mengenai kepergiannya ke Jakarta untuk mencari dan menemui IpuY, hal tersebut didukung oleh narasi berikut:

- IpuY : “jadi lo sebenarnya dilarang sama ibunya lu kesini? Mestinya lu nurut apa kata ibu lo, kualat baru tau lo, tau ga si lo kualat, kaki lo ada diatas kepala lo di bawah, mau?”
- Cahaya : kalo setiap kali aku nurut sama ibu, kapan ketemu sama...”
- IpuY : “jadi sebenarnya lo maunya apa?”
- Cahaya : “bapak kenapa?”
- IpuY : “gapapa, kenapa emang? Lu sebenarnya malu ga si duduk sama gua?”
- Cahaya : “engga, bapak malu duduk sama aku?”
- IpuY : “engga, siapa yang malu? Gua udah biasa di liatin sama orang-orang sekitar sini. Gua tau kok apa yang ada di pikiran mereka semua. Pasti mereka heran ada banci duduk sama anak kecil, berjilbab pula. Gua tau kok mereka semua memandang dengan mata, bukan hati.”
- Cahaya : “Permisi pak”
- IpuY : “kemana? Mau kemana?”

(Cahaya pergi ke kamar mandi, di dalam kamar mandi Cahaya muntah-muntah, kemudian Cahaya becermi dan keluar dari kamar mandi Cahaya membuka jilbabnya dan jalan ke meja yang ada IpuY)

- Cahaya : “udah bisa ngobrol santai kan? “
- IpuY : “iya... mas, kopi pait satu, kamu?”
- Cahaya : “aku teh manis anget aja mas satu”
- Cahaya : “makasih mas”
- IpuY : “lo udah kelas berapa sekarang?”
- Cahaya : “baru lulus SMA pak”
- IpuY : “terus, mau terusin kuliah? Apa kerja?”
- Cahaya : “belum sih, baru kursus bahasa inggris aja, belum ada biayanya”

Bila dinalisis, maka dalam scene termasuk dalam kategori bentuk-bentuk *fatherhood* yaitu *Children Social Competence and Academic Achievement* atau Kompetensi sosial dan prestasi akademik bagi anak-anak, karena IpuY menanyakan akademik Cahaya dan terdapat komunikasi antara IpuY dan Cahaya atau Ayah dan anak.



Gambar 4.22 Adegan IpuY dan Cahaya Pada Saat Adzan Subuh (Film *Lovely Man* dari YouTube)

Pada potongan gambar 4.22 diatas film *Lovelyman*, pada menit 40:16- 41:31 menjelaskan mengenai suasana di Jakarta sudah mau adzan subuh, Cahaya menyakan kepada IpuY apakah melakukan sholat atau tidak ternyata IpuY sudah lupa caranya sholat tetapi hati IpuY adem dan nyaman kalo denger adzan. Lalu IpuY menanyakan Cahaya sholat atau tidak kemudian Cahaya menjawab kalo dia ini anak pesantren, disitu IpuY langsung bilang bahwa Cahaya hamil dan menyuruh Cahaya untuk jujur kepadanya dan ibunya, hal tersebut didukung dengan narasi yaitu:

- IpuY : “sekarang lu liat kan orang-orang udah pada tidur, tukang-tukang juga udah pada beresin dagangannya, bentar lagi adzan subuh“
- Cahaya : “emangnya bapak sholat? “
- IpuY : “siapa bilang? Caranya aja gua udah lupa. Cuma ya kalo denger adzan rasanya tenang aja nyaman git. Lu sendiri emang sholat? “
- Cahaya : “aku ini kan anak pesantren pak“
- IpuY : “terus kenapa kalo anak pesantren?”
- Cahaya : “emangnya ga liat tadi aku pake jilbab?”
- IpuY : “ehee.. jilbab di buntingin, ngaku lah udah, udah berapa bulan? Udah berapa lama usia kandungan lu? “
- Cahaya : “8 minggu“
- IpuY : “ibu lu tau ga? “
- Cahaya : “belum“
- IpuY : “kenapa? Kenapa? Lu mesti bilang“

Cahaya : “masih bingung caranya gimana ngomongnya“  
 IpuY : “denger ya ga ada yang perlu ditakutin, lu harus jujur sama ibu lu bahwa lu hamil. Ngerti ga? Bilang sama ibu lu ya! “

Bila dianalisis, maka dalam scene termasuk dalam kategori bentuk-bentuk *fatherhood* yaitu *Children Social Competence and Academic Achievement* atau Kompetensi sosial dan prestasi akademik bagi anak-anak, karena Cahaya menanyakan IpuY menjalankan sholat atau tidak kemudian muncul interaksi emosional antara Cahaya dan IpuY.



Gambar 4.23 Adegan IpuY yang Menjelaskan Tentang Pekerjaannya (*Film Lovely Man dari YouTube*)

Pada potongan gambar 4.23 diatas film *Lovelyman*, pada menit 30:45-30:00 IpuY dan Cahaya duduk di pinggir trotoar, IpuY dan Cahaya mulai berbincang bersama. Cahaya menanyakan tentang pekerjaan IpuY yang sebagai waria setiap malam menggunakan sepatu tinggi, berdandan dan kalo berbicara di jaga, hal tersebut didukung dengan narasi yaitu :

Cahaya : “Capek ga?”  
 IpuY : “gua tuh emang orang malem, pagi sampe siang gua tidur”  
 Cahaya : “bukan maksudnya hidup kaya gini”  
 IpuY : “apa yang gua capein. Emang gua ngerugiin orang”  
 Cahaya : “harus pake hak tinggi, terus dandan, ngomongnya di atur”  
 IpuY : “lu ga perlu ngerti, itu bukan urusan lu. Denger ya semakin lu kenal sama orang, semakin cepet lu sakit hati. Udah lah kenal orang secukupnya aja.”

Bila dianalisis, maka dalam scene termasuk dalam kategori bentuk-bentuk *fatherhood* yaitu *Children Social Competence and Academic Achievement* atau Kompetensi sosial dan prestasi akademik bagi anak-anak, karena Cahaya

menanyakan IpuY menjalankan sholat atau tidak kemudian muncul interaksi emosional antara Cahaya dan IpuY.



Gambar 4.24 Adegan IpuY dan Cahaya Bertengkar (*Film Lovely Man dari YouTube*)

Pada potongan gambar 4.24 diatas film *Lovelyman*, pada menit 42:46-43:27 setelah berbincang bersama IpuY dan Cahaya bertengkar, karna IpuY merasa Cahaya mengajari IpuY dan IpuY tidak suka. Kemudian Cahaya menanyakan alasan untuk mempertahankan anak yang sedang Cahaya kandung sedangkan IpuY meninggalkan Cahaya, hal tersebut didukung dengan narasi yaitu:

- Cahaya : “pak tunggu dulu dong pak, yak an aku Cuma nanya salahnya apa si?”
- IpuY : “salahnya lu adalah ngajarin gua, kecil-kecil ngajarin orang tua anak kurangajar namanya”
- Cahaya : “ya kalo misalnya aku anak bapak ga sepantesnya dong orangtua untuk ngomong gua atau lu sama anaknya. Pak aku ini lagi hamil pak, beri aku satu alesan kenapa aku ga harus gugurin kandungan ini. Sedangkan bapak aja punya anak di tinggalin. Ya wajar dong kalo aku nanya kaya gini pak”
- IpuY : (IpuY diam sambil berjalan arah ke trotoar dan duduk kembali)
- Cahaya : (Cahaya juga duduk di trotoar sambil melihat IpuY dan menutup telinga)

Bila dinalisis, maka dalam scene termasuk dalam kategori bentuk-bentuk *fatherhood* yaitu *Children Social Competence and Academic Achievement* atau Kompetensi sosial dan prestasi akademik bagi anak-anak, karena Cahaya menanyakan IpuY menjalankan sholat atau tidak kemudian muncul interaksi emosional antara Cahaya dan IpuY, lalu Karakter IpuY aktif berkomunikasi dengan anaknya namun tidak mendominasi pembicaraan dengan anak sehingga anak mempunyai kemampuan berkomunikasi dan berbahasa yang baik.





Gambar 4.25 Adegan Saat Ipsy Menasehati Cahaya (*Film Lovely Man dari YouTube*)

Pada potongan gambar 4.25 diatas film Lovelyman, pada menit 48:01-49:00 Ipsy menjelaskan dan memberi nasehat untuk Cahaya agar tidak melakukan hal yang sama seperti orangtuanya agar tidak menyesal di kemdian harinya, hal tersebut didukung dengan narasi yaitu:

- Ipsy : “kenapa engga? Tadi yang telfon pacar kamu ya?”
- Cahaya : “luqman namanya”
- Ipsy : “kenapa kamu ga angkat?”
- Cahaya : “masih bingung mau apa engga sama dia.”
  
- Ipsy : “lukman tau ga kamu hamil? Pantes bapak tau pasti kamu kabur dari dia kan. Anak yang ada di dalam kandungan kamu itu juga anak dia Cahaya. Jadi di berhak untuk tau dong. Apa lagi dia pengen ketemu.”
- Cahaya : “iya, tapi ini semua kesalahan bodoh pak”
- Ipsy : “bapak ga ngerti maksud kamu”
- Cahaya : “aku belum siap punya anak ini. Bapak bukti kabur dari ibu sama aku, ga ada bedanya sama-sama manusia.
- Ipsy : “beda, Cahaya”
- Cahaya : “pak, mungkin waktu ibu hamil aku umurnya sam kaya aku dan mungkin lukman waktu itu juga sama umurnya kaya bapak. Jadi ga ada bedanya pak.”
  
- Ipsy :” Cahaya...Cahaya.., sekarang bapak tanya sama kamu. Luqman pernah ga pakai baju perempuan? Ya beda lah kondisinya sama bapak nak. Intinya adalah kamu jangan pernah kabur dari masalah. Jangan kamu ulangi lagi kesalahan orangtua kamu. Penyesalan itu pasti datang terakhir bapak tau kok, bapak juga salah bapak juga bukan orangtua yang bener, mana pernah bapak jadi orangtua.

Bukan lalu berarti bapak akan jadi seperti kamu, kamu seperti bapak. Kamu adalah kamu. “

Bila dinalisis, maka dalam scene termasuk dalam kategori bentuk-bentuk *fatherhood* yaitu

*Children Social Competence and Academic Achievement* atau Kompetensi sosial dan prestasi akademik bagi anak-anak, karena IpuY menasehati Cahaya pada scene di atas.



Gambar 4.26 Adegan Cahaya Mengangkat Telfon dari Luqman (*Film Lovely Man dari YouTube*)

Pada potongan gambar 4.26 diatas film Lovelyman, pada menit49:30-49:37 Cahaya sedang mengangkat telfon, kemudian IpuY tersenyum melihat Cahaya mengangkat telfon dari Luqman. Bila dinalisis, maka dalam scene termasuk dalam kategori bentuk-bentuk *fatherhood* yaitu *Children Social Competence and Academic Achievement* atau Kompetensi sosial dan prestasi akademik bagi anak-anak.



Gambar 4.27 Adegan IpuY Memberi Pengertian dan Nasehat Pada Cahaya (*Film Lovely Man dari YouTube*)

Pada potongan gambar 4.27 diatas film *Lovelyman*, pada menit 01:07-01:08 Ipuy memberi pengertian dan nasehat kepada Cahaya tentang masalah dan jalan hidup, agar Cahaya menegrti arti hidup, hal tersebut didukung dengan narasi yaitu:

Ipuy : “bapak tau, kamu ga pernah minta apa-apa sama bapak. selama ini bapak juga belum pernah berbuat baik sama kamu. Apak tau, itu ga mungkin bisa menebus semua kekurangan dan kesalahan bapak selama ini, tapi paling engga Cuma itu yang bisa bapak lakukan. Cahaya kamu ingat perjanjian kita, kita cukup sampai disini, ga bisa lebih dari itu. Apapun yang Cahaya lakukan dalam hidup bukan masalah benar atau salah, tapi itu lah jalan hidup. Cahay ingat waktu kecil Cahaya senang dan sering sekali main hujan sama bapak ya ka? Yah kurang lebih hidup seperti itu lah Cahaya bukan lalu kita harus lari dan berteduh diri dari hujan, tapi kita menikmati hujan itu. Kamu ingat itu”

Bila dianalisis, maka dalam scene termasuk dalam kategori bentuk-bentuk *fatherhood* yaitu *Children Social Competence and Academic Achievement* atau Kompetensi sosial dan prestasi akademik bagi anak-anak, karena Karakter Ipuy aktif berkomunikasi dengan anaknya namun tidak mendominasi pembicaraan dengan anak sehingga anak mempunyai kemampuan berkomunikasi dan berbahasa yang baik, dan Ipuy mengajarkan nilai-nilai kehidupan kepada Cahaya.

#### **4.2.2.4. Bentuk Cooperative Parenting di Film *Lovely Man***

Salah satu bentuk *fatherhood* adalah bentuk *cooperative parenting* yang diartikan secara sederhana adalah peran ayah untuk membentuk *support system* yang baik demi perkembangan anak. Dalam penelitian ini, tampak bahwa Ipuy merupakan seorang *single parent* sebagai akibat perceraianya dengan istrinya, setelah dirinya meninggalkan istri dan anaknya dikampung sejak anaknya berusia 4 tahun. Namun, meski keduanya sudah bercerai, selama ini Ipuy tetap bertanggung jawab secara ekonomi pada keluarganya dengan mengirimkan uang nafkah untuk kebutuhan sekolah dan sehari-hari anaknya.



Gambar 4.28 Adegan Iqbal Menelpon Mantan Istrinya (*Film Lovely Man dari YouTube*)

Pada gambar 4.28 tampak bahwa Iqbal sedang menelepon mantan istrinya dan membicarakan alasan Cahaya datang menemui dirinya di Jakarta. Hal tersebut tampak dalam narasi sebagai berikut :

Iqbal : “dia pasti capek, kenapa kamu bolehin dia datang kesini? saya belum siap untuk jadi bapak, itu menurut kamu terlalu banyak saya mengecewakan orang, saya ga mau mengecewakan anak saya sendiri. Kamu jangan terlalu keras dengan dia, dia sedang ketakutan udah lah kamu tidak usah khawatir dia pasti akan cerita ke kamu ya. Besok dia juga pulang kok”

Dari narasi percakapan tersebut, tampak bahwa Iqbal sebagai ayah meski sudah bercerai dengan istrinya, tetap memiliki tanggung jawab sebagai ayah untuk anak mereka. Disamping tetap melakukan tanggung jawab sebagai pencari nafkah bagi anaknya, Iqbal juga ditampilkan melakukan peran cooperative parenting dengan tetap menghubungi mantan istrinya membicarakan persoalan yang terkait dengan Cahaya anak mereka. Dalam kesempatan tersebut, Iqbal mengingatkan mantan istrinya untuk tidak terlalu keras dalam mendidik anak. Oleh karena menurutnya, anaknya sekarang sudah remaja dan sedang dalam fase mencari jati diri, dikhawatirkan jika diperlakukan secara keras, akan semakin tertutup dengan permasalahannya.

Kondisi Iqbal yang seorang transgender disatu sisi dapat dikatakan lebih bisa memahami anaknya yang perempuan dalam usia remaja.

Sisi feminitas yang dimiliki IpuY dalam konteks ini sangat berperan dalam upayanya memahami permasalahan yang dihadapi anak remaja khususnya perempuan dalam relasi romantisnya dengan pacarnya. Disisi lain, kuatnya sisi feminitas yang dimiliki IpuY sebagai transgender juga mempengaruhi bagaimana pengasuhannya pada anak perempuannya, menjadi lebih sabar dibandingkan dengan istrinya.

#### 4.2.2.5. Bentuk *Father Presence* di Film *Lovely Man*

*Father presence* adalah salah satu bentuk pengasuhan ayah pada anak yang dimaknai dengan kehadiran ayah baik secara fisik maupun psikologis dalam kehidupan anaknya. Temuan penelitian ini menunjukkan dalam film *Lovely Man* tidak ada scene yang menunjukkan karakter IpuY yang menjalankan peran *father presence*. Hal ini tampak dari adegan yang menampilkan karakter Cahaya yang sedang menerima telepon dari ibunya yang mengkhawatirkan keadaannya. Cahaya diceritakan pada suatu hari pergi dari rumahnya di kampung menuju ke Jakarta untuk menemui ayahnya yang sudah lama meninggalkannya.



Gambar 4.29 Adegan Cahaya Berbincang dengan Ibunya di Telfon (*Film Lovely Man* dari YouTube)

Pada gambar 4.29 tampak Cahaya yang sedang berbincang dengan Ibunya lewat telepon yang mengkhawatirkan kedaan Cahaya di Jakarta. Hal tersebut didukung dengan narasi dalam percakapan telepon dengan ibunya sebagai berikut :

Cahaya : “aku baik-baik aja kok, aku kan kesini cuma pengen ketemu sama bapak ku sendiri, besok juga udah pulang kok naik kereta pertama. ya abis aya belum pernah sampe sekarang ketemu sama bapak ku

sendiri.aku kan juga pengen kenal sama bapak. Ya ibu juga harus ngertiin aya dong, ibu ga bisa ngumpetin bapak terus-terusan dari aya, iya bu iya ya pokoknya intinya aku cuma pengen ketemu sekali aja kok sama bapak. Ya kalo misalkan bapak mengecewakan aya ya biar aya sendiri lah yang tanggung resikonya bu. Yaudah bu udah dulu ya assalamualikum bu”

Ketidakhadiran ayah dalam kehidupan seorang anak memang dapat menimbulkan sejumlah permasalahan dalam kehidupan anak. Dalam penelitian ini hal tersebut ditampilkan melalui karakter Cahaya. Salah satu alasan yang melatarbelakangi Cahaya mencari ayahnya di Jakarta adalah karena dirinya sedang memiliki masalah, yakni sedang mengandung akibat hubungannya dengan pacarnya. Padahal selama ini Cahaya dididik secara disiplin oleh ibunya dengan memasukkannya ke pesantren. Ketiadaan sosok ayah dalam kehidupan Cahaya saat dirinya memasuki usia remaja, menyebabkan Cahaya kehilangan panutan dari seorang laki-laki. Akibatnya, Cahaya melakukan perbuatan yang semestinya belum boleh dilakukannya, hingga mengandung anak hasil hubungannya dengan pacarnya meski mereka belum menikah. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Irwan Rinaldi, seorang pakar parenting yang menyatakan bahwa kekosongan peran ayah dalam pengasuhan anak, terutama dalam periode usia 7-15 tahun memberikan sejumlah pengaruh. Diantaranya, rasa kurang percaya diri, cenderung menarik diri di kehidupan sosial, rentan terlibat penyalahgunaan NAPZA, rentan melakukan tindak kriminal dan kekerasan, kondisi kesehatan mental yang bermasalah, munculnya depresi hingga gangguan masalah akademis disekolah ([www.kemenpppa.go.id](http://www.kemenpppa.go.id), 10 September 2020).

Terlebih bagi karakter Cahaya dalam film *Lovely Man*, permasalahan menjadi semakin kompleks, manakala dirinya mengetahui bahwa ayahnya adalah seorang transgender. Dimana hal tersebut membuatnya terkejut, karena sosok ayah yang ditemuinya tidak sesuai dengan penggambaran sosok ayah yang ada dalam bayangannya selama ini.

Seorang ayah yang seharusnya menjadi panutan, namun dalam kenyataannya justru Cahaya mendapatkan sosok ayah yang secara norma susila umum di masyarakat dinilai tidak 'normal'. Salah satu permasalahan yang muncul akibat ketidakhadiran sosok ayah selama ini dalam kehidupan Cahaya adalah Cahaya cenderung kurang percaya diri dengan tidak berani menyatakan permasalahan yang sedang dihadapinya pada ibunya.

#### 4.2.2.6. Bentuk Father Healthy Living di Film Lovely Man

Bentuk *fatherhood* yang terakhir, terkait dengan *father healthy living* adalah bentuk peran ayah dalam pengasuhan anak yang berbicara mengenai peran ayah sebagai *role model* yang baik bagi anaknya. Sosok ayah memainkan contoh baik melalui gaya hidup sehat, pendidikan yang baik serta perilaku yang sesuai dengan etika dan norma sosial. Temuan dalam film *Lovely Man*, karakter Ipuy sebagai ayah secara biologis bagi Cahaya justru tidak melakukan perannya sebagai *father healthy living*. Sejumlah adegan yang ditampilkan dalam film ini justru menunjukkan kebalikannya, dimana Ipuy bukanlah *role model* ayah yang baik bagi anaknya.

Pertama, karakter Ipuy ditampilkan sebagai seorang transgender yang tidak sesuai dengan norma umum yang menuntut bahwa sosok ayah adalah seorang dengan jenis kelamin laki-laki. Pada gambar 4.30, tampak bahwa sosok ayah pada karakter Ipuy dalam penelitian ini bertemu dengan Cahaya, anaknya dengan kondisi sedang memakai pakaian dan berdandan seperti halnya wanita pada umumnya. Oleh karena Ipuy memiliki profesi sebagai pekerja seks komersial yang pekerjaannya dilakukan di pinggir jalan dan di waktu malam hari.



Gambar 4.30 Adegan Pada Saat Pertama Kali Cahaya Bertemu Ipuy (*Film Lovely Man* dari YouTube)

Pada gambar 4.30 tersebut, tampak bahwa Cahaya yang sedang mencari ayahnya di Jakarta akhirnya bertemu saat ayahnya sedang bekerja sebagai PSK di pinggir jalan. Cahaya yang sebelumnya tidak pernah mengenal sosok ayahnya, pada awalnya sangat ketakutan menghadapi kenyataan bahwa ayahnya adalah seorang transgender. Dalam gambar tersebut dikisahkan Cahaya menemukan Ipu, kemudian Cahaya lari ketakutan sementara Ipu pun mengejar Cahaya sambil berteriak agar Cahaya berhenti. Setelah Ipu tahu bahwa Cahaya adalah anaknya, Ipu marah karena Cahaya ke Jakarta dan menemui Ipu. Hal tersebut didukung dengan narasi sebagai berikut:

Ipu : “hey perempuan, siapa lu? Nyari-nyari gua.  
Cahaya : “bukan siapa-siapa mak”  
Ipu :”terus ngapain lu nyari-nyari gua?  
Cahaya :”engga, maaf engga maksud ganggu”  
Ipu : “tadi lu bilang lu nyari gua, siapa lu?siapa? eh  
denger ya kuntilanak gua tanya sekali lagi, siapa lu?”  
Cahaya : “Cahaya (sambil menangis)”  
Ipu : “ngapain lu kesini?ngapain?(membentak Cahaya)  
mana ibu kamu?mana ibu lu?”  
Cahaya : “aku cuma pengen ketemu bapak, ga bilang sama  
ibu”  
Ipu : “ga perlu, naik apa lu?”  
Cahaya : “kereta”

Bagi seorang anak, terlebih anak perempuan dengan latar belakang pendidikan di pesantren yang kental dengan ajaran agama Islam, kondisi ayahnya yang seorang transgender tentunya berpotensi menimbulkan tekanan mental tersendiri. Sosialisasi selama ini yang diterimanya melalui budaya Jawa dan agama Islam, serta didikan dari ibunya menyatakan bahwa sosok ayah adalah seorang laki-laki dengan perilaku dan tampilan yang berbeda dengan perempuan. Sosok Ipu tentunya bukan merupakan contoh yang baik sebagai seorang ayah bagi anaknya. Hal ini dikarenakan bertentangan dengan norma yang normal berlaku menurut budaya, agama dan lingkungan yang selama ini diterimanya. Laki-laki tidak boleh berperilaku dan berdandan layaknya perempuan.



Kedua, Ipuy sebagai ayah ditampilkan tidak menjalani gaya hidup sehat. Beberapa diantaranya seperti pada adegan Ipuy merokok dan Ipuy yang memiliki pekerjaan sebagai PSK sehingga berpotensi terkena resiko penyakit. Hal ini ditampilkan melalui beberapa adegan di film *Lovely Man*. Salah satunya seperti yang tampak pada gambar 4.31 berikut ini. Dalam gambar tersebut, tampak bahwa Ipuy merokok, menunjukkan perilaku ‘mengoda’ pada pelayan laki-laki rumah makan padang serta berdandan layaknya perempuan dengan menggunakan rok, sepatu hak tinggi, wig dan bermake up.



Gambar 4.31 Adegan Pada Saat Ipuy Merokok (*Film Lovely Man dari YouTube*)

Sejumlah perilaku yang ditunjukkan Ipuy di depan Cahaya tidak menunjukkan *role model* ayah yang baik. Seperti yang tampak pada gambar 4.31, Ipuy yang berbincang dengan Cahaya saat mereka makan di sebuah rumah makan Padang setelah sebelumnya mereka bertemu di pinggir jalan tempat Ipuy biasa mangkal sebagai PSK. Pada gambar tersebut, Ipuy mulai bertanya mengenai akademik atau pendidikan Cahaya selama ini. Di tengah perbincangan Ipuy salah paham pada Cahaya. Ipuy mengira Cahaya menemuinya untuk meminta biaya kuliah. Lalu Cahaya menjelaskan bahwa tujuan ke Jakarta hanya ingin bertemu dengan Ipuy, hal tersebut didukung oleh narasi berikut :

- Ipuy : “lo udah kelas berapa sekarang?”  
 Cahaya : “baru lulus SMA pak”  
 Ipuy : “terus, mau terusin kuliah? Apa kerja?”  
 Cahaya : “belum sih, baru kursus bahasa inggris aja, belum ada biayanya”  
 Ipuy : “jadi lo kesini mau minta uang?hah?”  
 Cahaya : “enggak kok pak”  
 Ipuy : “terus lo mau apa?”  
 Cahaya : “aku kesini Cuma pengen ketemu sama bapak ku aja, aku terakhir ketemu mungkin waktu umur aku masih 4

tahun, sekarang aku udah 19 tahun. Mau sampai kapan aku ga ketemu”

Bagi seorang anak perempuan yang berjalan dengan ayah dengan berpenampilan seperti halnya IpuY dapat menyebabkan tekanan bagi anak. Terlebih pada awal mereka bertemu dan berbincang di rumah makan tersebut, Cahaya masih mengenakan hijab, sementara IpuY, transgender yang berdandan selayaknya perempuan. Pandangan mata orang sekitarnya yang melihat mereka berdua sudah dapat membuat IpuY merasa tidak nyaman. Sehingga pada akhirnya Cahaya melepaskan hijab yang dipakainya, agar IpuY merasa nyaman dari tatapan orang disekitar mereka.

Ketiga, IpuY yang seorang transgender memiliki relasi romantis dengan seorang laki-laki. Hubungan antar sesama jenis ini bukanlah hal yang umum menurut norma dan adat budaya di masyarakat secara umum. Dalam film ini, ditunjukkan bahwa IpuY memiliki relasi romantis dengan kekasihnya yang memiliki jenis kelamin laki-laki. Relasi romantis antara IpuY dengan kekasihnya yang ditunjukkan didepan Cahaya, tentu saja menunjukkan bahwa IpuY bukan *role model* yang baik bagi anaknya.



Gambar 4.32 Adegan IpuY Saat Menghampiri Pelanggannya (*Film Lovely Man dari YouTube*)

Pada gambar 4.32, Cahaya melihat ayahnya berbincang dengan seorang laki-laki yang kemudian diakui oleh ayahnya sebagai pacarnya. Sebelumnya, IpuY dan Cahaya saat di atas wahana melihat seorang laki-laki yang melihat terus kearah IpuY dan Cahaya, kemudian IpuY menghampiri laki-laki tersebut.

Hal tersebut didukung oleh narasi berikut:

- Ipuy : “Cahaya tunggu sini ya”  
Ipuy : “jangan marah dulu sayang, aku akan jelasin semuanya (Ipuy berbicara dengan pacar lelaki yang ada di hadapannya)”

Keempat, Ipuy sebagai ayah tidak menjadi *role model* terkait dengan pendidikan agama yang seharusnya menjadi tanggung jawabnya. Seperti narasi yang ditampilkan melalui percakapan antara Ipuy dan Cahaya yang menyatakan bahwa Ipuy tidak pernah melakukan sholat lagi selama ini. Meski masih menyatakan merasa tentram setiap kali mendengar suara orang sedang mengaji.



Gambar 4.33. Adegan Ipuy dan Cahaya Saat Mendengar Adzan Subuh (*Film Lovely Man dari YouTube*)

Pada gambar 4.33 tersebut, tampak suasana di Jakarta sudah mau adzan subuh, Cahaya menanyakan kepada Ipuy apakah melakukan sholat atau tidak ternyata Ipuy sudah lupa caranya sholat tetapi hati Ipuy merasa adem dan nyaman kalau mendengar adzan. Lalu Ipuy menanyakan Cahaya sholat atau tidak kemudian Cahaya menjawab kalo dia ini anak pesantren, disitu Ipuy justru mengatakan bahwa dirinya mengetahui bahwa Cahaya hamil dan menyuruh Cahaya untuk jujur kepadanya dan ibunya, hal tersebut didukung dengan narasi yaitu:

- Ipuy : “sekarang lu liat kan orang-orang udah pada tidur, tukang-tukang juga udah pada beresin dagangannya, bentar lagi adzan subuh”  
Cahaya : “emangnya bapak sholat? “  
Ipuy : “siapa bilang? Caranya aja gua udah lupa. Cuma ya kalo denger adzan rasanya tenang aja nyaman git. Lu sendiri emang sholat? “

Cahaya : “aku ini kan anak pesantren pak“  
 Ipuy : “terus kenapa kalo anak pesantren?  
 Cahaya : “emangnya ga liat tadi aku pake jilbab?  
 Ipuy : “ehee. jilbab di buntingin, ngaku lah udah, udah berapa bulan? Udah berapa lama usia kandungan lu?  
 “  
 Cahaya : “8 minggu“  
 Ipuy : “ibu lu tau ga? “  
 Cahaya : “belum“  
 Ipuy : “kenapa? Kenapa? Lu mesti bilang“  
 Cahaya : “masih bingung caranya gimana ngomongnya“  
 Ipuy : “denger ya ga ada yang perlu ditakutin, lu harus jujur sama ibu lu bahwa lu hamil. Ngerti ga? Bilang sama ibu lu ya! “

Berdasarkan narasi tersebut, tampak bahwa selama ini peran memberikan pendidikan agama bagi Cahaya dilakukan oleh ibu dan sekolah. Ipuy sebagai ayah malah menyatakan bahwa dirinya tidak lagi melakukan sholat meski beragama Islam. Bahkan sudah lupa cara melakukan sholat. Namun disini tampak bahwa meski Ipuy tidak mencontohkan hal yang baik terkait perilaku sholat pada anaknya. Ipuy mengajarkan pada anaknya untuk berkata jujur dan berani bertanggung jawab atas perbuatan yang telah dilakukan.

#### **4.3. *Fatherhood* dalam Relasi Ayah dan Anak di film *Lovely Man***

Pembicaraan terkait konteks relasi ayah dan anak, tidak dapat dilepaskan dari faktor sosio kultural yang melatarbelakangi relasi tersebut. Oleh karena konteks sosio kultural akan mempengaruhi bentuk pengasuhan. Adapun faktor sosio kultural yang ditampilkan dalam film *Lovely Man* antara lain status ayah dalam struktur keluarga, pengaruh gender anak, orientasi seksual, etnis maupun agama. Ipuy yang menjadi karakter utama dalam film ini, merupakan seorang ayah dengan status sebagai *single parent* yang sudah lama berpisah dengan istrinya selama belasan tahun silam, setelah dirinya meninggalkan istri dan anak di kampung untuk merantau ke Jakarta. Sebagai seorang ayah, Ipuy memiliki anak perempuan yang diberi nama Cahaya yang sudah ditinggalkannya sejak berusia 4 tahun, dan baru bertemu kembali setelah usia 18 tahun. Latar belakang Ipuy berasal dari etnis Jawa dan beragama Islam.

Hal yang membedakan IpuY dengan kebanyakan ayah pada umumnya adalah orientasi seksualnya, IpuY memilih menjadi transgender karena merasa sesuai dengan panggilan jiwanya selama ini. Meski sebelumnya IpuY sudah berusaha menjalani kehidupan sebagaimana orang pada umumnya.

Orientasi seksual yang dipilih IpuY sebagai transgender inilah yang pada akhirnya mempengaruhi bentuk pengasuhannya dengan anak perempuannya. Salah satu imbas yang terkait dengan status IpuY sebagai transgender adalah IpuY tidak bisa menjalankan perannya terkait dengan *father presence* pada anaknya. IpuY meninggalkan anaknya sejak usia 4 tahun dan baru bertemu kembali setelah usia anaknya 18 tahun. Praktis selama belasan tahun tersebut, IpuY tidak hadir untuk anaknya secara fisik. Bahkan istrinya pun menyembunyikan keberadaan dirinya dari anaknya. Ketidakhadiran sosok ayah dalam kehidupan Cahaya, membuat ibunya menjadi semakin protektif dan mendidiknya dengan keras serta memasukkannya ke pesantren yang penuh dengan ajaran agama. Akibatnya, Cahaya kehilangan figur ayah, sehingga pada akhirnya Cahaya melakukan kesalahan dengan hamil di luar nikah akibat berhubungan dengan pacarnya. Ia mencari figur ayah dari pacarnya. Sejumlah penelitian memang menyatakan bahwa ketidakhadiran kedua orangtua atau salah satunya dalam kehidupan anak akan mempengaruhi tumbuh kembang anak tersebut. Sejumlah permasalahan akan muncul, dalam film *Lovely Man*, masalah yang muncul adalah Cahaya hamil diluar nikah dan dia takut berterus terang tentang kondisinya pada ibunya. Sehingga pada akhirnya Cahaya nekad mencari ayahnya untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

Berikutnya, tidak hanya *fatherhood* dalam bentuk *father presence* saja, IpuY juga tidak bisa menjalankan perannya sebagai *father healthy* karena IpuY memilih menjalani kehidupannya sebagai transgender. Sehingga Cahaya tidak memperoleh *role model* yang baik dari seorang ayah terkait dengan gaya hidup sehat, pendidikan dan perilaku sosial yang tepat sesuai dengan etika dan norma sosial yang berlaku umum di masyarakat. Terlebih saat Cahaya menemukan kenyataan bahwa sosok ayahnya tidak sesuai dengan harapannya selama ini, terutama untuk menyelesaikan persoalan yang sedang dihadapinya.

Status Ipu yang seorang transgender tidak sesuai dengan sosialisasi nilai dan norma yang umum berlaku yang selama ini diperoleh Cahaya melalui lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Cahaya yang berlatar belakang pendidikan pesantren, merasa pilihan kehidupan ayahnya saat ini tidak bisa dibenarkan secara agama. Pun saat Cahaya bertemu dengan ayahnya yang memiliki pekerjaan sebagai pekerja seks komersial di kawasan Taman Lawang yang dikenal dengan komunitas transgender, Cahaya tidak mendapatkan *role model* tentang gaya hidup sehat dari ayahnya.

Namun demikian, karakter Ipu dalam film *Lovely Man* tetap menjalankan perannya sebagai ayah dalam bentuk *material and financial contribution (economic provider)* misalnya. Peran sebagai *economic provider* memang merupakan peran dominan ayah selama ini dalam pengasuhan anak. Hal ini sesuai dengan pembagian peran ayah dalam pengasuhan anak menurut budaya patriarki. Ayah berperan utama sebagai pencari nafkah untuk memenuhi segala kebutuhan rumah tangga. Sementara ibu berperan sebagai pengasuh anak dan pengurus segala kebutuhan terkait rumah tangga (domestik). Dalam film *Lovely Man*, meski Ipu telah meninggalkan keluarganya selama belasan tahun, namun Ipu masih memenuhi kebutuhan materi keluarganya setiap bulan. Bahkan di akhir film, Ipu juga memberikan uang simpanannya yang sedianya akan digunakannya untuk operasi ganti kelamin, pada Cahaya untuk keperluan masa depan anaknya yang sedang hamil.

Tidak hanya itu, Ipu juga melakukan *fatherhood* bentuk *children social competence and academic achievement* pada anaknya. Dalam film, bentuk *fatherhood* tersebut tampak ketika Ipu memberikan nasihatnya untuk berani bertanggungjawab dan menerima konsekuensi atas perbuatan yang dilakukan. Ipu juga banyak memberikan nasihat pada Cahaya untuk dapat menerima kenyataan dalam kehidupan bilamana tidak sesuai dengan harapan. Sebagai ayah, Ipu ingin membentuk anaknya agar memiliki kompetensi sosial yang baik untuk menghadapi semua persoalan dalam kehidupan. Hal yang sama juga dilakukan Ipu sebagai ayah dalam bentuk *caregiving* pada anaknya. Sejumlah adegan yang menunjukkan bentuk *fatherhood* ini tampak selama Ipu menemani anaknya berkeliling kota Jakarta saat mereka bertemu kembali setelah berpisah belasan tahun.

Terakhir, IpuY sebagai ayah meski merupakan *single parent*, tapi tetap menjalankan *fatherhood* dalam bentuk *cooperative parenting*. Hal ini tampak dari adegan saat IpuY menghubungi mantan istrinya untuk memberikan kabar terkait dengan anak mereka yang pergi ke Jakarta untuk menemuinya. Dalam pembicaraan via telepon tersebut, tampak IpuY juga menasehati mantan istrinya agar tidak terlalu keras dalam mendidik anak mereka. Dari adegan tersebut tampak bahwa IpuY sebagai ayah masih menjalankan peran sebagai orangtua yang kooperatif dengan pasangannya meski sudah berpisah.

Di Indonesia, yang masyarakatnya dominan menganut budaya patriarki, mengalami pergeseran terkait dengan konsep *fatherhood*. Bila sebelum era 2000-an, konsep *fatherhood* yang dianut masih bersifat tradisional, maka setelahnya, terdapat konsep *new fatherhood*. Konsep *new fatherhood* dianggap merupakan bentuk dari maskulinitas baru karena melibatkan ayah untuk lebih bertanggung jawab terhadap hal-hal yang terkait dengan pengasuhan anak dan pekerjaan rumah tangga (domestik). Bentuk *fatherhood* yang ditemukan dalam relasi ayah-anak di film-film Indonesia, salah satunya film *Lovely Man* dalam penelitian ini, dapat dikaitkan dengan *gender role* dalam sistem patriarki.

Menurut patriarki, struktur dalam masyarakat membagi peran laki-laki sebagai pemberi nafkah dan perempuan sebagai pengurus ranah domestik. Sehingga terdapat sejumlah mitos yang melekat pada ideologi patriarki. Mitos pertama, secara emosional, relasi ayah dengan anak sangat jauh. Hal ini dikarenakan semua sifat yang terkait dengan sisi emosi, sifat sensitif dan ekspresif dianggap termasuk dalam sifat feminin yang identik dengan perempuan. Mitos kedua, peran ayah hanya terbatas pada ranah publik. Untuk mitos kedua ini, karakter IpuY sebenarnya menjelaskan bahwa sebagai transgender, IpuY menjalankan peran dalam ranah domestik dalam kehidupan kesehariannya. Meski tidak ditampilkan dalam relasinya dengan anaknya, karena memang IpuY selama ini tidak tinggal bersama anaknya. Mitos terakhir adalah ayah identik dengan maskulinitas, sementara *fatherhood* melekat pada feminin. Karakter IpuY sebagai ayah dalam film *Lovely Man* berhasil mematahkan semua mitos yang berakar pada budaya patriarki. Oleh karena IpuY menjalankan *fatherhood* dalam bentuk *caregiving* dan *children social competence and academic achievement*.

